

**DAMPAK TEKNOLOGI KOMUNIKASI TERHADAP MORALITAS  
REMAJA ISLAM** (Studi Di desa Tebat Jaya Kecamatan Buay Madang  
Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)”

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Syarat-syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah  
dan Komunikasi



**Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag**

**Pembimbing II : Bambang Budiwiranto, S.Ag,M,Ag,MA**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN AKADEMIK 1441/2020 M**

## ABSTRAK

Kecanggihan teknologi di era globalisasi membuat dunia semakin maju dan modern, terutama pada alat teknologi komunikasi handphone yang semakin berkembang dan canggih membuat semua orang saat ini tertarik untuk memiliki dari anak-anak sampai orang dewasa. dari kecanggihan teknologi handphone memiliki dampak terhadap moralitas remaja, dari remaja yang menggunakan handphone membuat remaja berkata kasar, membantah orang tua, tidak menghargai orang lain, dan anti sosial. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penggunaan teknologi komunikasi handphone pada remaja di desa Tebat Jaya?, Bagaimana dampak teknologi komunikasi handphone terhadap moralitas remaja di desa Tebat Jaya?. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknologi komunikasi handphone pada remaja di desa Tebat Jaya dan untuk mengetahui dampak teknologi komunikasi handphone terhadap moralitas remaja. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Penggunaan teknologi komunikasi handphone pada remaja di desa Tebat Jaya relatif sangat tinggi hal itu dilihat dari remaja yang rata-rata sudah memiliki handphone dengan aplikasi yang lengkap memudahkan remaja berkomunikasi dan mencari informasi, tempat pembelajaran dan memperkuat keimanan remaja. Dampak teknologi komunikasi handphone terhadap moralitas remaja antara lain dapat membuat perilaku remaja tidak baik, keimanan remaja yang menurun, membuat kurangnya minat terhadap kebudayaan sendiri, moral yang menurun dan kurangnya bersosialisasi dalam masyarakat. Remaja sebagai generasi penerus harus lebih hati-hati dalam memilih dan memilih disaat menggunakan handphone agar tidak menjerumus ke hal yang negatif dan orang tua sebagai tempat utama dalam keluarga harus mengawasi anaknya dalam menggunakan handphone dan memberikan arahan terhadap anaknya mengenai dampak positif dan negatif yang dihasilkan handphone.

**Kata Kunci : Dampak Penggunaan Teknologi Komunikasi, Moralitas Remaja**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung, Telp. (0721) 704030*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi :**

**DAMPAK TEKNOLOGI KOMUNIKASI  
TERHADAP MORALITAS REMAJA ISLAM**

**Nama :**

**Febri Umar Habibi**

**NPM :**

**1641010260**

**Jurusan :**

**Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Fakultas :**


**Dakwah dan Ilmu Komunikasi**


**MENYETUJUL**

**Untuk diseminarkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah,  
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

  
**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**  
**NIP. 196511011995031001**

  
**Bambang Budiwiranto, Ph.D.**  
**NIP. 195501141987031001**

**Mengetahui,**

**a/Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam,**

  
**M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si**  
**NIP. 19720929 199803 1 003**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratminto, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 704030*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Dampak Teknologi Komunikasi Terhadap Moralitas Remaja Islam”** disusun oleh **Febri Umar Habibi, NPM: 1641010260**, Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Rabu, 16 Desember 2020**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Badaruddin, S.Ag, M.Ag**

**Sekretaris Sidang : Siti Wuryan, M. Kom.I**

**Penguji I : Prof. Dr.H. Ma. Achlami Hs, Ma**

**Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M. Ag**

**Penguji Pendamping : Bambang Budiwiranto, Ph.D**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP.196104091990031002**



## MOTTO

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ

Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang Tinggi Yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat. (Q.S Shad Ayat 46)



## PERSEMBAHAN

Tiada kata yang dapat saya ucapkan, kecuali rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Dua insan penuh cinta dan kasih sayang. Tanpa kenal lelah untuk terus mengajarkan arti kehidupan. Nursalim, ayah dari penulis yang rela banting tulang siang dan malam, agar anaknya dapat menelan beragam ilmu pengetahuan sebagai bentuk warisan terbaiknya. Suyati, ibu dari penulis, wanita bersahaja yang tidak pernah menuntut anaknya menjadi ini dan itu. Ibu yang selalu mendidik anaknya menjadi manusia yang sabar. Mereka berdua adalah alasan penulis untuk belajar dan menyelesaikan studi.
2. Kakak Ahmad Lia Suyatno, ini menjadi motivasi penulis untuk berpendidikan dan menyelesaikan gelar S1 ini.
3. Keluarga besar, yang senantiasa mendukung penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis yang bernama lengkap Febri Umar Habibi lahir di Tebat Jaya, pada tanggal 11 Februari 1998, yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara.

Penulis memiliki riwayat pendidikan sebagai berikut :

1. Lulusan TK Darma Wanita pada tahun 2004
2. Lulusan SD Negeri 01 Sumber Agung pada tahun 2009
3. Lulusan SMP PGRI Sumber Agung pada tahun 2014
4. Lulusan Madrasah Aliyah Negeri Gumawang 2016
5. Sedang menempuh Strata satu di UIN Raden Intan Lampung  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan  
Penyiaran Islam pada tahun 2016

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur saya sampaikan kehadirat Allah SWT, Rabb semesta alam, Sang pemberi petunjuk, Sang pemberi pertolongan dan Sang Maha segalanya yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah SWT. Karena jasa beliau yang telah memberikan contoh suritauladan yang baik sehingga secara tidak langsung penulis termotivasi menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Selama penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut waktu, pengumpulan data maupun pembiayaan dan sebagainya. Namun dengan hidayah dan inayah Allah SWT dan berkat usaha disertai dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaik-baiknya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

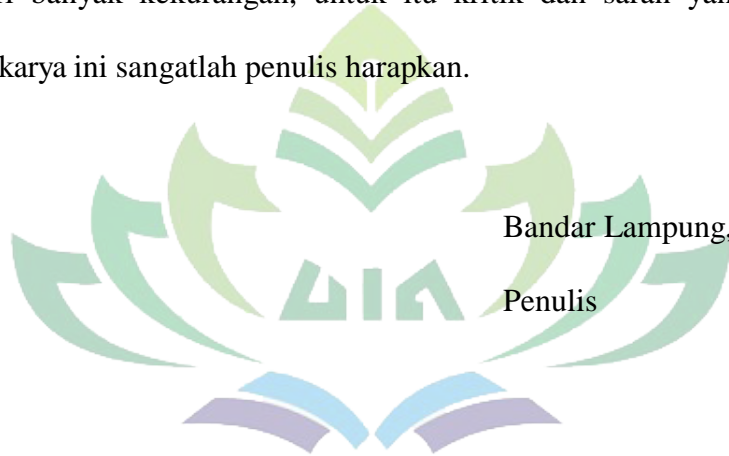


3. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag dan Bapak Bambang Budiwiranto, Ph.d selaku Pembimbing I dan Pembimbing II atas keikhlasanya waktu dan ilmunya dalam memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Bunda Cut Mutia Yanti M.Sos selaku sekretaris jurusan dan Bapak/Ibu dosen serta karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pelajaran berharga serta menyediakan segala fasilitas dalam rangka penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu guru yang telah mengajarkan sedari TK yang tentunya tak bisa kusebutkan satu persatu atas keikhasannya yang telah membekali ilmu pengetahuan, membuka wawasan, dan memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu kehidupan.
7. Bapak Jauhari, Bapak Heri Irfanudin, Bapak Sarwoko, Bapak Suhartono selaku aparatur desa Tebat Jaya yang telah mempermudah penulis untuk melakukan penelitian.
8. Sahabat-sahabat ku M. Deka Al Gazmi, Dede Hidayat, Shodiq Reza, Shandy Saputra, M. Noer Ikhsan, Yeni Yuliana, Lilis Diana Sari, Dian Pangestuti yang senantiasa mendukung, memberikan informasi, membantu dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
9. Sahabat-sahabat rumah ku Jhona Welki dan Riko Arifauzi yang telah

menjadi teman sedari kecil dan senantiasa mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi.

10. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu kehidupan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi membantu dan juga memberikan dukungan materi maupun non materi demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Penulis masih menyadari banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang konstruktif terhadap karya ini sangatlah penulis harapkan.



Bandar Lampung, Oktober 2020

Penulis

Febri Umar Habibi

1641010260



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	5
C. Latar Belakang .....	6
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Metode Penelitian.....	13

### BAB II DAMPAK TEKNOLOGI *HANDPHONE* DAN MORALITAS REMAJA ISLAM

A. Teknologi Komunikasi.....	23
1. Pengertian Teknologi .....	23
2. Pengertian Komunikasi .....	24
3. Teknologi Komunikasi <i>Handphone</i> .....	26
4. Sejarah Singkat Perkembangan Teknologi Komunikasi .....	28
5. Manfaat <i>Handphone</i> .....	29
6. Dampak Teknologi Komunikasi .....	40
7. Antisipasi Dampak .....	44
B. Moralitas.....	47
1. Pengertian Moralitas .....	47
2. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral.....	49
3. Faktor yang Menyebabkan Kemerosotan Moral.....	50

C. Remaja Islam.....	52
1. Pengertian Remaja.....	52
2. Ciri-Ciri Remaja.....	53
3. Batas Usia Remaja.....	54
4. Kebutuhan Remaja.....	55
5. Problem Remaja.....	55
6. Proses Perkembangan Tingkah Laku Remaja.....	56
D. Tinjauan Pustaka.....	56

### **BAB III GAMBARAN UMUM DESA TEBAT JAYAKECAMATAN BUAY MADANG KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR**

A. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Tebat Jaya.....	57
B. Visi dan Misi Desa Tebat Jaya.....	58
C. Struktur Organisasi Pemerintahan.....	59
D. Letak Geografis dan Monografis.....	63
E. Sarana Prasarana Desa Tebat Jaya Berupa Bangunan.....	63
F. Kondisi Keagamaan, Pendidikan, Ekonomi, dan Sosial Masyarakat.....	63
G. Dampak Teknologi Komunikasi dan Moralitas Remaja.....	70

### **BAB IV DAMPAK PENGGUNAAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI HANDPHONE TERHADAP MORALITAS REMAJA ISLAM DESA TEBAT JAYA**

A. Penggunaan Teknologi Komunikasi <i>Handphone</i> di Desa Tebat Jaya.....	77
B. Dampak Teknologi Komunikasi Terhadap Moralitas Remaja.....	81

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Judul adalah hal yang sangat penting dari penelitian yang akan diteliti, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan terhadap judul seperlunya. Adapun judul skripsi ini adalah **"DAMPAK TEKNOLOGI KOMUNIKASI TERHADAP MORALITAS REMAJA ISLAM** (Studi Di desa Tebat Jaya Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)" Dalam judul tersebut terdapat beberapa istilah yang harus dijelaskan.

Dampak adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya sesuatu. Dampak itu sendiri juga bisa berarti konsekuensi sebelum dan sesudah adanya sesuatu.<sup>1</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Dampak adalah Benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat positif dan negatif, yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>2</sup>

Dampak dalam penelitian ini adalah akibat, imbas atau konsekuensi yang terjadi sebelum dan sesudah adanya sesuatu baik itu negatif atau positif yang

---

<sup>1</sup> Abin S, *Psikologi Pendidikan Remaja*, Rosda Karya, (Bandung: 1999), hlm 185.

<sup>2</sup> Alwi Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Nasional Balai pustaka, 2010), hlm. 849.

dihasilkan teknologi terhadap moral/perilaku remaja Di desa Tebat Jaya Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *technologia*, *techne* yang berarti “keahlian” dan *logia* yang berarti “pengetahuan” dan Teknologi sendiri mengacu pada objek benda yang dipergunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas atau perangkat keras<sup>3</sup>. Teknologi yang dimaksud peneliti disini adalah aplikasi alat, mesin, material dan proses yang bertujuan untuk menolong dan mempermudah aktifitas manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari, tetapi peneliti disini lebih memfokuskan terhadap *Handphone* yang mana *Handphone* pada saat ini dapat dimiliki oleh setiap kalangan baik dari anak-anak, remaja dan orang tua.

Komunikasi adalah proses tindakan menyampaikan pesan (*massage*) dan pengirim (*Sender*) ke penerima (*receiver*)<sup>4</sup>. Kemudian menurut Onong Uchyana teknologi komunikasi adalah komunikasi yang berlangsung dengan menggunakan sarana atau perantara dalam penyampaian informasi<sup>5</sup>. Komunikasi yang dimaksud peneliti disini proses hubungan timbal balik antara yang satu dengan yang lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung baik melalui benda atau tidak, yang dilakukan untuk memberikan informasi atau menerima informasi.

Teknologi Komunikasi adalah peralatan perangkat keras (*hardware*) dan sebuah struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial, yang

---

<sup>3</sup> Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. (Jakarta : Grfindo persada, 2012), hlm. 78.

<sup>4</sup> Muhammad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm.2.

<sup>5</sup> Onong Uchyana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: CV Mandar Maju, 1989), hlm. 221.



memungkinkan setiap individu mengumpulkan, memproses dan saling tukar menukar informasi dengan individu-individu lainnya<sup>6</sup>. Teknologi komunikasi yang di maksud peneliti disini adalah seperangkat benda atau alat untuk menjadi sarana berkomunikasi baik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok untuk menyampaikan informasi dan mencari informasi yang mereka butuhkan contoh dari teknologi itu sendiri *telepon/Handphone*.<sup>7</sup>

Moral berasal dari bahasa latin *Mores* yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat, moral berhubungan dengan nilai-nilai sosial, moral juga berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah dan benar dan moral juga mengacu pada baik buruknya manusia sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia di lihat dari segi kebaikannya sebagai manusia<sup>8</sup>. Sikap moral sesungguhnya disebut moralitas, moralitas merupakan sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriah dan moralitas terjadi apabila orang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan. Moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih.<sup>9</sup>

Moral yang di maksud dalam penelitian ini yaitu sikap mulai dari perkataan dan cara remaja untuk menghargai orang yang lebih tua dan perilaku yang dimaksud tingkah laku, perbuatan dan penampilan remaja yang

---

<sup>6</sup> Yusufhadi miarso, *Teknologi komunikasi pendidikan* (Jakarta: CV, Raja Wali, 1984), hlm73.

<sup>7</sup> Edy Haryanto, *Teknologi informasi dan teknologi komunikasi, Konsep dan perkembangannya. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran* ( Jakarta: Prenada Media Grub, 2008) hlm. 125

<sup>8</sup> Mukino-Purnomo edi-Santoso irawan, “Peranan model moral reasoning untuk membentuk moralitas dan karakter siswa”, *Jurnal setudi sosial*. Vol. 4 No. 2, ( Januari 2014 ), hlm 45.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm 46.

mencerminkan remaja memiliki kepribadian baik dan kurang baik di desa Tebat Jaya Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, sebelum dan sesudah mengenal teknologi berupa *Handphone*.

Remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya berpindah dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Perubahan ini biasanya terjadi antara umur 13-18 tahun<sup>10</sup>. Remaja Islam adalah suatu ciri atau tanda-tanda yang melekat pada diri seseorang sedang masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa atau umur 11 sampai 21 tahun yang telah menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhannya. Dilihat dari kaca mata syari'ah, remaja adalah orang yang menginjak *aqil baligh* yang memasuki kategori *mukallaf*, yaitu orang yang sudah mendapat beban melakukan syariat. Remaja yang dimaksud peneliti disini adalah seseorang yang berumur 13-18 baik itu wanita atau laki-laki Didesa Tebat Jaya Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang akan dijadikan objek penelitian.

Memahami perbedaan Akhlak, Etika dan Moral. Perbedaan diantara tiga istilah tersebut ialah, Akhlak tolak ukurnya adalah Al-Qur'an dan As-Sunah, etika tolak ukurnya adalah pikiran atau akal, sedangkan moral tolak ukurnya adalah norma yang hidup di masyarakat.

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana moral remaja mulai dari sikap, perkataan dan cara remaja untuk menghargai orang yang lebih tua dan perilaku yang dimaksud tingkah laku, perbuatan dan

---

<sup>10</sup> Zakia Drajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 35-36.

penampilan remaja yang mencerminkan remaja memiliki kepribadian baik dan kurang baik setelah mengenal *handphone* mengarah ke negatif atau positif di desa Tebat Jaya Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan penulis memilih judul **“Dampak Teknologi Komunikasi Terhadap Moralitas Remaja Islam (Studi Di desa Tebat Jaya Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)”**, adalah:

1. Dengan kecanggihan teknologi komunikasi seperti *Handphone* seolah-olah tidak saling terpisah lagi, bagi dunia yang satu terkait dengan yang lainnya. Maraknya penggunaan *Handphone* dikalangan remaja, sehingga *Handphone* sudah bukan merupakan barang asing,. *Handphone* adalah suatu kebutuhan pokok dan dapat mempengaruhi semua kalangan, serta memiliki dampak positif dan dampak negatif bagi penggunaanya terutama pada moral remaja di Desa Tebat Jaya Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.
2. Mayoritas Remaja di Desa Tebat Jaya memiliki teknologi komunikasi berupa *Handphone* dan pada dasarnya remaja memiliki sifat mudah terpengaruh, suka meniru dan ingin dianggap super dan paling hebat tanpa memikirkan resiko dari langkah yang dilakukannya.
3. Aspek-aspek yang diteliti memiliki relevansi dengan jurusan yang penulis tekuni yakni Komunikasi dan Penyiaran Islam dan di dukung dengan data-



data dan bahan pustaka yang memadai, serta ketersediaan waktu dan biaya yang memadai.

### C. Latar Belakang Masalah

Harus diakui, zaman sekarang ini manusia mau tidak mau harus mengikuti perkembangan yang telah ada. Jika tidak, mereka juga akan ketinggalan informasi dan mungkin juga akan terkucilkan oleh keadaan sekitar. Hidup di era digital membuat kita bisa dengan mudah mengakses informasi yang tak hanya cepat, tetapi juga besar. Hal ini juga membuat cara kita mengonsumsi hingga membagikan informasi itu. Saat ini, sebagian besar warga ingin membagi apa pun kepada siapa pun, baik moment bahagia atau sedih. Mulai dari menunjukkan hasil masakan, foto-foto, cincin pertunangan, hingga mata sembabnya, semua di *share* meretas batas waktu dan jarak.<sup>11</sup>

Kemajuan teknologi komunikasi seperti *Handphone/smartphone* yang mana tiap harinya terus berkembang dan semakin canggih tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi berjalan sesuai dengan ilmu pengetahuan. Penggunaan telepon genggam (*Handphone*) semakin marak dikalangan masyarakat mulai dari kalangan birokrat, pengusaha, ibu-ibu, mahasiswa, pelajar, sopir taksi, tukang ojek, sampai penjual sayur. Ini pertanda bahwa pemakaian telepon seluler tidak lagi dimaksudkan sebagai symbol prestise,

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 1.

melainkan lebih banyak digunakan untuk kepentingan bisnis, organisasi, dan urusan keluarga.<sup>12</sup>

Dengan kecanggihan teknologi komunikasi seolah-olah tidak saling terpisah lagi, bagi dunia yang satu terkait dengan yang lainnya. Di samping itu, perkembangan dalam bidang komunikasi telah memperpendek jarak antar wilayah. Salah satu kecanggihan komunikasi yang paling mutakhir adalah *Handphone* dan Internet. *Handphone* adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana dan tidak perlu disambungkan jaringan telepon menggunakan kabel.<sup>13</sup> Internet adalah media dan sumber informasi yang paling canggih saat ini sebab teknologi ini menawarkan berbagai kemudahan, kecepatan, ketepatan akses dan kemampuan menyediakan berbagai kebutuhan informasi setiap orang, kapan saja, di mana saja dan pada tingkat apa saja.<sup>14</sup>

Empat era perkembangan teknologi *Handphone* atau ponsel yaitu, *Handphone* sebagai alat berbicara manusia dengan manusia, kemudian meningkat teknologi berbicara dengan manusia, lalu meningkat lagi manusia berbicara dengan teknologi, dan tahap terkini teknologi berbicara dengan teknologi. Dulu *Handphone* adalah alat manusia berbicara dengan manusia. Semakin ke sini, kita punya teknologi di mana *Handphone* yang bicara ke kita. Misalnya aplikasi Google. Lalu, ada fase ketika manusia bicara dengan teknologi. Misalnya,

---

<sup>12</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 138.

<sup>13</sup> Syerif Nurhakim, *Dunia Komunikasi dan Gadget*, (Jakarta: Bestari, 2015), hlm. 41.

<sup>14</sup> Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), Cet. 1, hlm. 172.

membuka kunci *Handphone* dengan suara. Sekarang tahap terkini adalah teknologi bicara dengan teknologi, misalnya sekarang bisa menyalakan mobil dengan *Handphone*. *Handphone* ada di kantong, kita jalan mendekati mobil maka mobil itu langsung terbuka pintunya.

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi *Handphone/smatrphone* yang tidak di sadari oleh kalangan masyarakat sekitar terutama remaja saat ini terkadang tidak merasakan dampak dari kecanggihan *Hendphone/ Smartphone* itu sendiri sebab sudah di istimewa oleh fitur-fitur yang sangat canggih di dalam *Handphone/smartphone* itu sendiri.

Dengan berkembangnya bidang komunikasi dan informasi, dunia mengalami Era dimana teknologi komunikasi dan informasi seluruh dunia terbuka untuk semua orang. Perlu diketahui dalam derasnya arus Globalisasi saat ini, terdapat dampak positif dan negatif, dengan kata lain globalisasi menimbulkan bahaya dan harapan.<sup>15</sup> Berbagai dampak positif dan negatif itu tentu harus dipelajari. Kita tidak bisa menolak mentah-mentah kehadiran teknologi, yang bisa dilakukan adalah bagaimana mengolahnya untuk mendukung aktivitas manusia.<sup>16</sup>

Dampak positif teknologi komunikasi akan memberikan kemudahan akses informasi bagi setiap individu di seluruh dunia sehingga ketiadaan batas akses informasi ini bisa mengakibatkan meresapnya kultur budaya asing kedalam negeri ini. Kemajuan teknologi komunikasi disatu sisi memberikan dampak yang positif seperti memudahkan manusia untuk berintraksi antara satu dengan yang lain, memudahkan manusia untuk menjalankan aktivitasnya dan memudahkan

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> Nurudin, hlm. 3-4.



manusia untuk memperoleh informasi yang di butuhkannya, mudahnya informasi yang diperoleh oleh masyarakat ini dapat mempengaruhi cara pandang, gaya hidup serta budaya dalam suatu masyarakat tertentu. Disisi lain, teknologi komunikasi juga mempunyai dampak negatif, misalnya teknologi komunikasi yang banyak digunakan untuk melakukan perilaku menyimpang, menyontek ketika ujian nasional, mengunduh situs-situs porno ataupun mengunggah gambar atau video porno yang dapat menyebabkan penurunan moralitas remaja dan bangsa.<sup>17</sup>

Perkembangan teknologi dan informasi ikut membawa permasalahan bagi remaja, seperti: budaya *Valentine Day* yang identik dengan warna pink dan menghabiskan waktunya dengan pacar yang kemudian banyak mengarah pada *free sex*, gaya rambut dan pakaian yang serba minim, anak *Alay* yang bertingkah laku berlebihan dan berpakaian warna-warni dengan gaya bicara aneh, geng motor dan tawuran, kejahatan seksual, pelecehan seksual, pesta narkoba dan miras oplosan. Serta menjadikan Anti Sosial, Kejahatan, Kecanduan, mengganggu perkembangan anak, efek radiasi, merusak sikap dan perilaku remaja.

Remaja yakni suatu masa di mana manusia berusaha mencari jati dirinya. Sebab, pada masa ini manusia mengalami suatu peroses pengalihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Dalam masa peralihan ini, manusia mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi fisik, mental/rohani.<sup>18</sup> Maka tugas yang paling utama bagi remaja adalah belajar untuk mengenal identitas dirinya.

---

<sup>17</sup> Ana Puji A, “ *Teknologi Komunikasi Dan Perilaku Remaja*”. Jurnal Analisa Sosiologis, Vol. 2 No. 4, (April 2014), hlm . 92.

<sup>18</sup> Belia, “*Moralitas remaja di era globalisas*” (Online), tersedia di : <http://www.madanbisnisdaily.com> (28 desember 2019).

Remaja harapan agama dan bangsa, jika remaja hari ini rusak secara keseluruhan, maka yakinlah masa depan agama dan bangsa akan lebih hancur dari saat ini. Maka harus ada kesadaran dari para pemilik ilmu dan kekuasaan hari ini untuk memperbaiki remaja saat ini menyadarkan mereka untuk kembali belajar Islam, belajar etika dan moral serta menginternalisasikan nilai-nilai keIslaman kepada hati sanubari mereka sehingga mereka sadar bahwa tujuan hidupnya hanya untuk mengabdikan diri pada agama dan bangsa serta nilai-nilai keislamannya pada masa-masa yang akan datang untuk menjaga keberadaan agama ini.

Identitas remaja muslim adalah bagaimana kita memahami siapa kita, apa identitas kita sebagai seorang remaja yang beragama Islam. Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan diri sendiri, jika di hadapkan pada keadaan luar lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudah mereka jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidak pastian dan kebimbangan. Hal seperti ini telah menyebabkan remaja-remaja jatuh pada kelakuan yang membawa bahaya terhadap diri sendiri baik sekarang maupun kemudian hari.<sup>19</sup>

Masalah ini juga yang terjadi di Desa Tebat Jaya Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu kadus desa Tebat Jaya banyak remaja yang tidak disadari kalangan masyarakat sekitar merasakan dampak negatif dari perkembangan atau kecanggihan teknologi komunikasi *Handphone* itu sendiri. yaitu membantah orang tua ketika sedang dinasehati, banyak Tindakan kejahatan mulai dari,

---

<sup>19</sup> Sri Rumini & Siti Sundari, *Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm 21.

pencurian, narkoba, mengonsumsi minum-minuman keras, bahkan banyak pula para remaja yang berjudi.<sup>20</sup> Remaja di Desa Tebat Jaya cenderung mendekati perilaku yang negatif tidak memungkiri karena perkembangan teknologi di era globalisasi ini gaya hidup dan perilaku remaja saat ini, sudah mengikuti budaya luar dan meninggalkan budaya nya sendiri sehingga membuat kebudayaan Indonesia menjadi luntur dan tidak di pakai lagi oleh kalangan remaja dikarenakan mereka menganggap budaya barat, budaya terending masa kini sedangkan budaya Indonesia dianggap budaya kuno.

Remaja sebagai generasi penerus harapan bangsa, harus dapat menyikapi perkembangan teknologi dengan baik. Perkembangan teknologi jangan sampai merusak moralitas dan keperibadian remaja, karena dapat memberikan dampak negatif, guna mencegah dampak negatif teknologi, agar tidak merusak moral remaja dan keperibadian remaja, maka diperlukan peran orang tua dan masyarakat untuk memberikan arahan dalam penggunaan teknologi pada remaja.

Agar anak remaja di zaman modern ini memiliki moral yang baik dan terhindar dari pelanggaran-pelanggaran moral, maka perlu adanya kerja sama antara keluarga, sekolah dan masyarakat, karna sebaik apapun pendidikan moral dari keluarga tanpa adanya dukungan dari sekolahan dan masyarakat sulit bagi remaja saat ini untuk memiliki moral yang baik.<sup>21</sup>

Melakukan pencegahan sebelum terjadi akan lebih baik dari pada memperbaiki. Dalam hal ini penanaman akhlak pada remaja adalah perilaku,

---

<sup>20</sup> Heri, wawancara di Desa Tebat Jaya Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur, 11 Mei 2020.

<sup>21</sup> Kokom siti Komaria, “*Model Pendidikan Nilai Moral Bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam*”. Jurnal pendidikan agama islam Ta’lim, Vol. 9 No.1(Desember 2011) hlm. 21-23.

kebiasaan, tingkah laku dan sifat seseorang yang dapat dilihat secara kasat mata, dalam bentuk perilaku baik atau buruk. Hendaknya remaja sebagai harapan bangsa dan agama memiliki akhlak yang baik (akhlakul karimah) seperti dalam hadis berikut ini:

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

*“Sesungguhnya sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya.”* (HR. Bukhari no. 6035).

Sebaik-baik manusia dalam hadis ini adalah tergantung akhlaknya kepada orang lain. Akhlak yang baik menjadi barometer untuk menjadi sebaik-baik manusia. Bahkan, Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wasallam diutus ke bumi ini pun untuk menyempurnakan akhlak.

Dengan bantuan orang tua, sekolah dan masyarakat kita dapat merubah sekaligus mencegah Remaja di Desa Tebat Jaya Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur agar remajanya memiliki moral yang baik sehingga remaja dapat berinteraksi terhadap masyarakat karna diawali rasa toleran rasa saling mengingatkan antara satu dengan yang lainnya, apabila sudah ada rasa toleran yang sangat kuat maka akan terciptalah moral yang baik terhadap remaja-remaja lainnya khususnya di Desa Tebat Jaya.



#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penggunaan teknologi komunikasi *Handphone* pada remaja islam di Desa Tebat Jaya Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur ?
2. Bagaimana dampak teknologi komunikasi *Handphone* terhadap moralitas remaja islam di Desa Tebat Jaya Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penggunaan teknologi komunikasi *hanphone* pada remaja islam di Desa Tebat Jaya Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.
2. Untuk mengetahui dampak teknologi komunikasi *Handphone* terhadap moralitas remaja islam di Desa Tebat Jaya Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah *khazanah* ilmu pengetahuan mengenai agama, pendidikan, akhlak, melalui pendekatan terhadap masyarakat dengan segala dinamika dan gejala yang terjadi didalamnya.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi pola perkembangan remaja menuju prilaku yang baik dan memiliki ahlak sekaligus moral yang baik terhadap diri sendiri dan masyrakat.

3. Penelitian ini diharapkan untuk menjadikan acuan penggunaan Teknologi Komunikasi sebagai wadah yang digunakan sebagai sarana menyampaikan informasi dan mencari informasi, tetapi harus mengetahui akibat atau dampak yang dihasilkan teknologi komunikasi seperti *Handphone* yang menggunakan secara berlebihan tidak hanya dalam konteks komunikasi.

### G. Metode Penelitian

Sebelum dikemukakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini, maka akan dijelaskan definisi metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>22</sup> Penelitian adalah terjemahan dari bahasa inggris yaitu "*research*", *research* itu sendiri berasal dari kata "*re*" yang berarti kembali dan "*to search*" yang berarti mencari.

Metode Penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya (hati-hati, kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip) untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.<sup>23</sup>

Dalam hal ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni metode yang di rancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-

---

<sup>22</sup>Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 1.

<sup>23</sup>*Ibid*, hlm, 2.

keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung).<sup>24</sup> Metode deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.<sup>25</sup> Metode deskriptif juga dapat di artikan sebagai prosedur pemecah masalah yang di selidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta tampak atau sebagaimana mestinya.<sup>26</sup>

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan ini adalah metode yang di hasilkan dari data-data yang di kumpulkan dan berupa kata-kata serta merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya.<sup>27</sup> Menurut Bogdan dan Taylor kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis, atau lisan dari orang-orang yang di amati.<sup>28</sup>

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat dipahami bahwa metode penelitian merupakan suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian, yang berfungsi sebagai acuan atau cara yang dilakukan untuk mengadakan informasi data secara akurat. Oleh karena itu penulis menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan

---

<sup>24</sup> Conseuelo G. Sevilla, dkk, *"Pengantar Metode Komunikasi"*, (Jakarta : UI Press, 2006), hlm. 71.

<sup>25</sup> Jalaludin Rachmat, *"Metode Penelitian Komunikasi"*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakrya, 2007), hlm. 22.

<sup>26</sup> Dr. Suharisimi Arikunto, *"Prosedur Penelitian"*, (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1985), hlm. 139.

<sup>27</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 56.

<sup>28</sup> Lexy J. Moleang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Metodologi penelitian itu sendiri adalah ajaran mengenai metode-metode yang digunakan dalam proses penelitian.

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field research*). Yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau responden.<sup>29</sup> Dalam prosesnya dilakukan di masyarakat dan penelitian ini dilakukan dengan melihat hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yakni dampak teknologi komunikasi terhadap moralitas remaja.

### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif*, yang dimaksud dengan *deskriptif* berasal dari istilah bahasa Inggris “*to describe*” yang berarti memaparkan atau menggambarkan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Dengan demikian penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi yang hasilnya di paparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>30</sup> Jadi dapat disimpulkan penelitian deskriptif ini adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek yang bertujuan membuat skripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis (menjelaskan keseluruhan) dan objektif (jelas), mengenai fakta-fakta. Dalam hal ini maka sifat penelitian deskriptif penelitian ini,

---

<sup>29</sup>Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11.

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), Cetakan Kesebelas, hlm. 115.



menggambarkan apa adanya tentang pengaruhnya teknologi komunikasi terhadap moralitas remaja di Desa Tebat Jaya.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>31</sup>

Subyek dalam penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi. Seperti anggota keluarga dan lingkungan sekitar. Populasi dalam penelitian ini adalah warga Desa Tebat Jaya Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur terdiri dari 1114 KK dan terdiri dari 4300 jiwa.

### b. Sampel

Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.<sup>32</sup>

Sampel dalam penelitian ini bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan para remaja dan orang tua dalam

---

<sup>31</sup>*Ibid*, hlm. 173.

<sup>32</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), Cet. XI, hlm. 117.

penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik tetapi sampel teoritis, karena bertujuan untuk menghasilkan teori.

Sampel yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kita memilih orang sebagai sampel dengan orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian kita.<sup>33</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa sampel adalah wakil yang telah dipilih untuk mewakili populasi. Sampel ini merupakan cerminan dari populasi yang sifat-sifatnya akan diukur dan mewakili populasi yang ada. Adapun kriteria yang penulis jadikan sampel adalah :

- 1) Warga Desa Tebat Jaya Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur di 6 RW.
- 2) Remaja usia 13-18 tahun dan memiliki *Handphone*.
- 3) Aktif menggunakan teknologi komunikasi (*Handphone*) dengan fitur-fitur lengkap.

Berdasarkan kriteria di atas, jumlah remaja yang masuk dalam kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

---

<sup>33</sup>*Ibid*, hlm. 318.

### 3. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau bersangkutan memerlukannya. Data primer dalam studi lapangan pada penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara responden dan informan terkait penelitian ini adalah remaja desa Tebat jaya Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

#### b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang sudah jadi, biasanya tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai sejarah desa, geografis, dan data demografi suatu daerah dan sebagainya.<sup>34</sup> Data tersebut di gunakan untuk saling melengkapi yaitu data yang ada pada lapangan dan data yang ada pada kepustakaan. Dengan menggunakan data primer dan sekunder tersebut maka data gabungan tersebut dapat memberikan validasi yang dapat dipertanggung jawaban kebenarannya. Dan informan kepala Desa, tokoh masyarakat, tokoh agama yang ada di Desa Tebat Jaya Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

---

<sup>34</sup> Abdurahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Citra), h. 38.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian kualitatif. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan Pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>35</sup>

Observasi atau biasa yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, pengobservasi dapat dilakukan melalui pengelihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung didalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, rekaman gambar dan rekaman suara.<sup>36</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan metode oservasi *non-partisipan*, yaitu observasi yang tidak terlibat aktif kehidupan informan, tetapi hanya menjadi pengamat independent dalam dampak teknologi komunikasi terhadap moralitas remaja yang berada di Desa Tebat Jaya.

##### b. Wawancara

Menurut Setyadin wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 110

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), Cetakan Kesebelas, hlm. 199.

<sup>37</sup> Imam Gunawan, *“Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*, (Cet, III; Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 160.



Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pewawancara mengadakan tanya jawab langsung kepada informan berdasarkan pedoman wawancara yang dibuat sebelumnya, sehingga memungkinkan variasi penyajian pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi yang terjadi. Dalam hal ini, peneliti dalam mencari atau menentukan sumber data dengan wawancara dengan remaja di Desa Tebat Jaya Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan untuk mencari data mengenai suatu hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, atau keadaan. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti dalam mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi berarti melakukan pencarian dan pengambilan informasi yang sifatnya berupa gambar maupun teks yang menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungan dengan arah penelitian. Data yang ingin diperoleh dari metode ini adalah data mengenai Dampak Teknologi Komunikasi dalam moralitas remaja, data remaja yg memiliki *Handphone* dan data-data lainnya.

## 5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni penyusunan data-data kemudian dijelaskan dan dianalisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Proses analisis data

ditempuh melalui proses reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Mereduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabsahan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan. Data-data tersebut dipisahkan sesuai dengan permasalahan yang dimunculkan, kemudian dideskripsikan, diasumsi, serta disajikan dalam bentuk rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam hal ini, peneliti dapat langsung meneliti dampak teknologi komunikasi terhadap moralitas remaja di desa tebat jaya dan bagaimana Teknologi dapat merubah Moral Remaja di desa tersebut, kemudian peneliti dapat menganalisa data-data yang diperoleh, dengan memilah-milah data yang sesuai dengan kategori yang tepat dalam penulisannya.

Dalam hal ini, setelah peneliti memaparkan berupa kalimat-kalimat yang diperoleh dari hasil observasi dan mendapatkan data di lapangan kemudian peneliti merinci secara akurat dengan menarik kesimpulan secara umum. Dari kesimpulan tersebut, maka segala permasalahan yang dikaji dalam penelitian akan dijawab sebagaimana mestinya.

## BAB II

### DAMPAK TEKNOLOGI KOMUNIKASI *HANDPHONE* DAN MORALITAS REMAJA ISLAM

#### A. Teknologi Komunikasi

##### 1. Pengertian Teknologi

Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *technologia*, *techne* yang berarti „keahlian“ dan *logia* yang berarti „pengetahuan“. Teknologi mengacu pada objek benda yang digunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas atau perangkat keras.<sup>1</sup>

Kata teknologi secara harfiah berasal dari bahasa Latin *texere* yang berarti menyusun atau membangun, sehingga istilah teknologi seharusnya tidak terbatas pada penggunaan mesin, meskipun dalam arti sempit hal tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Teknologi dapat dikatakan desain untuk tindakan instrumental yang mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab-akibat yang terlibat dalam hasil yang diinginkan. Teknologi biasanya memiliki dua aspek yaitu aspek perangkat keras (terdiri dari materi atau benda-benda fisik) dan aspek perangkat lunak (terdiri dari basis informasi untuk perangkat keras).

Menurut Alisyahbana dalam bukunya Nanang Martono “teknologi adalah cara melakukan suatu untuk memenuhi manusia dengan bantuan alat

---

<sup>1</sup> Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Jakarta : Grfindo persada, 2012), hlm. 78.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 79.

dan akal sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat, atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, panca indra dan otak manusia”. Menurut Henslin dalam bukunya Nanang Martono secara sosiologis, teknologi memiliki makna yang lebih mendalam dari pada peralatan. Teknologi menetapkan suatu kerangka bagi kebudayaan nonmaterial suatu kelompok. Jika teknologi suatu kelompok mengalami perubahan hal ini juga berdampak pada cara mereka berhubungan dengan yang lain.<sup>3</sup>

Berdasarkan definisi di atas, Secara umum dapat diartikan bahwa teknologi adalah keseluruhan metode dan proses yang menggunakan atau menghasilkan suatu produk yang memiliki kegunaan dalam setiap bidang kegiatan manusia.

## 2. Pengertian komunikasi

Komunikasi secara etimologi mengandung makna bersama-sama (*common*). Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *comunication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Komunikasi adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan terhadap orang lain agar orang tersebut melaksanakan seperti apa yang dimaksud oleh yang menyampaikan pesan.<sup>4</sup>

Komunikasi sebagai suatu proses dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu proses primer dan proses sekunder. Proses primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain

---

<sup>3</sup> Ana Puji A, “ Teknologi Komunikasi Dan Perilaku Remaja”. *Jurnal Analisa Sosiologis*, Vol. 2 No. 4, (April 2014), hlm. 94-95.

<sup>4</sup> Muhammad Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : CV Perdana Ilmu Jaya, 1997), hlm. 4.

dengan menggunakan lambang (Symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain-lainnya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunika. Sedangkan komunikasi dalam proses sekunder, yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama, seseorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berbeda di tempat yang relatif jauh jumlahnya yang banyak, media itu bisa melalui surat, telepon, teks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, bahkan satelit dan masih banyak lagi media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.<sup>5</sup>

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang muncul dari lubuk hati.<sup>6</sup>

“Menurut Charles H. Cooley dalam karyanya *The Significance Of Communication* yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy, yang dimaksud komunikasi di sini ialah mekanisme di mana terdapat hubungan antara

---

<sup>5</sup> Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi dan Modernisasi*, (Bandung : Mandar Maju, 2005), hlm. 11-16.

<sup>6</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 11.



manusia dan yang mengembangkan semua lambung pikiran, bersama-sama dengan alat-alat untuk menyiarkan dalam ruang dan merekamnya dalam waktu. Ini mencakup ekspresi wajah, sikap dan gerak-gerik, suara, kata-kata tertulis, percetakan, telegram, telepon dan apa saja yang merupakan penemuan terakhir untuk menguasai ruang dan waktu.”<sup>7</sup>

Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada komunikasi yang menggunakan bahasa verbal melainkan dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.<sup>8</sup>

### 3. Teknologi Komunikasi *Handphone*

Teknologi Komunikasi adalah peralatan perangkat keras dalam sebuah struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial, yang memungkinkan setiap individu mengumpulkan, memproses, dan saling tukar menukar informasi dengan individu-individu lainnya. Teknologi Komunikasi juga berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke perangkat yang lainnya.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas teknologi komunikasi adalah perangkat keras dalam sebuah organisasi yang mendukung nilai-nilai sosial, berupa benda seperti televisi, *Handphone* dan computer sebagai

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 11

<sup>8</sup> Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 21.

<sup>9</sup> Lusie Astri, "Skripsi Pengaruh Penggunaan Produk Teknologi Komunikasi Dan Informasi Terhadap Sikap Moral Siswa Kelas VIII di Smp Erlangga Kecamatan Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus" (Disertasi Program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Universitas Lampung, 2016), hlm. 15.

wadah penyambung antara satu dengan yang lainnya, baik dari segi informasi dan menginformasikan sesama manusia yang saling berhubungan.

*Handphone* adalah prangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana (portable, mobile) dan tidak perlu di sambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel.<sup>10</sup> karna *Handphone* saat ini sudah memiliki jaringan sendiri melalui satelit. Diera globalisasi teknologi semakin canggih yang membuat *Handphone* menjadi canggih selain pesan singkat (SMS) pesan suara (telpon). *Handphone* di lengkapi dengan fitur-fitur seperti kamera, game, pemutar lagu (mp3) dan video, layanan internet ( GPRS,EDGE, 3G,4G).<sup>11</sup>

Memang jelas manfaat *Handphone* yaitu sebagai alat komunikasi agar tetap terhubung dengan teman ataupun keluarga, sesuai dengan fungsi awalnya, dan selain fungsi diatas *Handphone* tersebut bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi dan untuk memperluas jaringan dan *Handphone* tersebut juga bisa sebagai penghilang stress karena sebagai feature *Handphone* yang beragam seperti kamera, permainan, mp3, video, radio, televise bahkan jaringan internet seperti yahoo, facebook, twitter dan lain-lain.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> A.Zambrana, "Pengertian *Handphone*" (On-line), tersedia di : [www.Mokletrpl2.Blogsopt.com](http://www.Mokletrpl2.Blogsopt.com), di akses (23 Maret 2020).

<sup>11</sup> Astin Nikmah, "Dampak penggunaan *Handphone* terhadap prestasi siswa", *Jurnal Dinas Pendidikan Surabaya*, (April 2015) Vol. 5 No. 5, hlm. 1.

<sup>12</sup> Dewa Langit, "*Fungsi Handphone bagi Masyarakat Indonesia*" (On-line), tersedia di [www.Dewalangit.com](http://www.Dewalangit.com), di akses (12 april 2012).

Saat ini *Handphone* tidak hanya digunakan oleh kalangan dewasa saja bahkan anak-anakpun sudah banyak yang memiliki *Handphone* dengan kecanggihan yang tidak kalah dengan *Handphone* yang dimiliki orang dewasa. Perkembangan teknologi semakin meningkat dikalangan anak remaja.

Hal ini merupakan suatu kebanggaan bagi orang tua, karena punya anak yang tidak ketinggalan zaman. Orang tua menyadari akan pentingnya *Handphone* bagi anaknya dengan berbagai alasan. Sehingga *Handphone*, bukan barang mewah lagi atau bukan kebutuhan sekunder, melainkan kebutuhan primer. Dengan adanya peran orang tua yang tidak lagi memperhatikan kepentingan dari sebuah *Handphone* dan batas umur dalam memiliki *Handphone* merupakan suatu bentuk psikologis yang ada di masyarakat, dimana orang tua sekarang hanya memberikan tanpa melihat dampak apa saja dari *hanphone* bila tidak dipakai sesuai dengan kebutuhan dan umur.

#### **4. Sejarah Singkat Perkembangan Teknologi Komunikasi**

Alvin Toffler pada tahun 80-an pernah menulis *The Third Wave* (Glombang ketiga). Ia membagi perkembangan peradaban manusia dengan teknologinya menjadi tiga bagian, gelombang pertama disebut fase pertanian, gelombang kedua disebut fase industri, gelombang ketiga disebut fase pasca industri. Pasca industri inilah yang disebut dengan gelombang ketiga dan dialami manusia sekarang ini.

## 5. Manfaat *Handphone*

Selain berfungsi untuk melakukan dan menerima panggilan telpon, ponsel umumnya juga mempunyai fungsi pengiriman dan penerimaan pesan singkat (short message service, SMS) dan dilengkapi fitur canggih seperti pemutaraudio (mp3) dan video, kamera digital, bluetoothe, game dan layanan internet (layanan GPRS,3G,4G). selain itu *Handphone* sekarang sudah di lengkapi dengan sistem oprasional seperti Android, iOS, Blackberry dan Window Mobile, sistem oprasi tersebut membuat *Handphone* memiliki fungsi yang sama dengan computer. Dengan *Handphone* anda juga dapat menjelajahi dunia internet untuk mengakses informasi di seluruh dunia. Selain di atas ada beberapa manfaat *hendphone* lainnya :

### a) Untuk mempermudah komunikasi

Remaja menjadi mudah berkomunikasi, baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan atau tulisan yang dapat menyimpan pesan dan sangat praktis untuk di pergunakan sebagai alat komunikasi karena bisa di bawa kemana-mana dan dapat dipakai dimana saja.<sup>13</sup>

### b) Untuk meningkatkan nilai-keagamaan

Disamping untuk komunikasi *Handphone* dapat membuat nilai-nilai keagamaan remaja menjadi meningkat karna dalam *Handphone* terdapat beberapa aplikasi yang memiliki konten-konten memberikan informasi

---

<sup>13</sup> Uswatun, “Dampak Positif dan Negatif HP bagi pelajar” (On-line), tersedia di: [www.edukasi.kompasiana.com](http://www.edukasi.kompasiana.com), di akses (11 Oktober 2020)

tentang keagamaan, baik dakwah, al-qur'an online, dan sejarah umat islam sesuai apa yang dibutuhkan, yang membuat paham keagamaan pada seseorang menjadi meningkat.

c) Untuk menambah pengetahuan

Karena alat komunikasi *Handphone* merupakan salah satu buah hasil dari kemajuan teknologi saat ini. Maka *Handphone* tersebut dapat dijadikan sarana menambah ilmu pengetahuan bagi remaja, baik dari segi ilmu, informasi, dan member informasi, yang membuat si pemilik mengetahui apa yang ingin di ketahui olehnya.

d) Sebagai alat penghilang stress

Salah satu manfaat tambahan dari *Handphone* yaitu sebagai alat penghilang stress, seperti yang di ungkapkan sebelumnya bahwa *Handphone* saat ini sudah memiliki feature yang sangat lengkap seperti mp3, video, kamera, permainan, televisi, radio dan layanan internet. Sehingga feature tersebut dapat dijadikan seseorang untuk menghilangkan stress.

Selain dari beberapa manfaat *Handphone* di atas, *Handphone* juga dapat dimanfaatkan dalam berdakwah seperti :

a. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah. Salah satu contohnya adalah *Handphone*. *Handphone* merupakan alat komunikasi dua arah yang



memungkinkan dua orang atau lebih untuk bercakap-cakap tanpa terbatas jarak dan waktu.<sup>14</sup>

Dalam rangka dakwah islmiyah, kita harus mampu berdialog dengan kebudayaan modern dan secara aktif mengisi dengan substansi dan nuansa-nuansa Islami. Hal ini hanya bisa dilakukan bila kita memahami arus globalisasi secara benar dan tidak tertinggal dengan informasi-informasi aktual dari mancanegara. Menurut futurolog John Naisbit: “*The new source of power is not money in the hands of a few but information in the hands of many*” (Kekuatan baru dewasa ini bukanlah harta karun di tangan segelintir orang, tapi jaringan informasi di tangan banyak orang).<sup>15</sup>

Dakwah pada dasarnya menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat luas. Kata dakwah menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *da'a*, *yad'uw*, *da'watan*. Kata tersebut mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak dan melayani.<sup>16</sup> Menurut HSM Nasaruddin Latif (1971: 11), dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 27.

<sup>15</sup> Zulkarnain, *Jurnal RISALAH, FDK-UIN Suska Riau*, vol. XXIV, Edisi 2, November 2013.

<sup>16</sup> Mahmud Yunus, *Pedoman Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1965), hlm. 127.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 13.

Menurut A, Hasjmy, dakwah Islamiyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.<sup>18</sup> Allah SWT berfirman dalam Surah Ali Imran ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Ali-Imran: 110).*<sup>19</sup>

Menurut Hamka dalam tafsirnya Al-Azhar, ayat ini menegaskan sekali lagi hasil usaha yang nyata, yang kongkrit. Yaitu kamu menjadi sebaik-baik umat, karena kamu memenuhi ketiga syarat: Amar Makruf Nahi Munkar, Iman kepada Allah. Ketiganya inilah yang menjadi sebab, kamu disebutkan yang sebaik-baik ummat. Kalau yang ketiga tidak ada, niscaya kamu bukanlah yang sebaik-baik ummat, bahkan mungkin menjadi

<sup>18</sup> A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 18.

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989), hlm. 94.

seburuk-buruk ummat.<sup>20</sup>

b. Konten Dakwah

Hendaknya materi dakwah harus mampu membentuk watak dan tingkah laku individu dan masyarakat sesuai dengan tuntutan ajaran islam.<sup>21</sup> Dalam hal ini dakwah bisa dilaksanakan dengan berbagai media yang ada, termasuk dakwah harus menggunakan media-media mutakhir untuk bisa dimanfaatkan sebagai media dakwah.<sup>22</sup>

Dengan kecanggihan teknologi komunikasi seolah-olah tidak saling terpisah lagi, bagi dunia yang satu terkait dengan yang lainnya. Di samping itu, perkembangan dalam bidang komunikasi telah memperpendek jarak antar wilayah. Salah satu kecanggihan komunikasi yang paling mutakhir adalah Internet. Internet adalah media dan sumber informasi yang paling canggih saat ini sebab teknologi ini menawarkan berbagai kemudahan, kecepatan, ketepatan akses dan kemampuan menyediakan berbagai kebutuhan informasi setiap orang, kapan saja, di mana saja dan pada tingkat apa saja.<sup>23</sup>

Dengan menggunakan *Handphone* kita dapat mengakses internet dimanapun dan kapanpun. Seharusnya dengan media inilah dakwah memainkan perannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam ke seluruh penjuru tanpa mengenal waktu, dan tempat. Kegiatan dakwah

---

<sup>20</sup> Abdulmalik Abdulkarim Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar Juzu' IV*, (Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1965), hlm. 62.

<sup>21</sup> M. Syafa'at Habib, *Buku Pedoman Da'wah*, (Jakarta: Widjaya, 1982), hlm. 181-182.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 38.

<sup>23</sup> Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), Cet. 1, hlm. 172.

dapat dilakukan dengan membuat jaringan-jaringan tentang islam atau yang sering disebut dengan *cybermuslim*, atau *cyberdakwah*.<sup>24</sup>

Pada dasarnya, islam merupakan agama dakwah<sup>25</sup> yaitu agama yang memerintahkan untuk mengajak, menyeru dan menyampaikan kebenaran agar manusia selalu dalam bingkai ketundukan dan penyerahan diri kepada Allah SWT. Artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah.<sup>26</sup> Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya.<sup>27</sup>

Dalam kerangka behaviorisme, media massa adalah faktor lingkungan yang mengubah perilaku khalayak melalui proses pelaziman klasik, pelaziman operan atau proses imitasi (belajar sosial).<sup>28</sup> Komunikasi massa memiliki peran besar dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat dalam skala luas, baik untuk sekedar menyampaikan informasi, atau untuk mendidik, menghibur, membimbing ataupun untuk memengaruhi pemikiran mereka.<sup>29</sup>

#### c. Da'i/ Komunikator

Dalam interaksi antara *da'i* dan *Mad'u*, *Da'i* dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah (materi dakwah) melalui alat atau sarana komunikasi

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 422.

<sup>25</sup> Natsir, *Fiqhud ...*, hlm. 31.

<sup>26</sup> M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Jakarta: Al-Amin Press, 1997), hlm. 8.

<sup>27</sup> Didin Hafinuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), Cet. 3, hlm. 76.

<sup>28</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. 17, hlm. 202.

<sup>29</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), Cet. 1, hlm. 224.

yang ada.<sup>30</sup> Mengenai proses komunikasi (penyampaian dan penerimaan) pesan dakwah dapat dijelaskan melalui tahapan-tahapan, yaitu:

- a. Penerima stimulus informasi.
- b. Pengolahan informasi.
- c. Penyimpanan informasi.
- d. Menghasilkan kembali suatu informasi.<sup>31</sup>

Berdakwah sebagai tugas hidup setiap Muslim dapat dimulai dari diri sendiri, rumah tangga atau keluarga, kampung halaman, pada tingkat nasional hingga internasional.<sup>32</sup> Para da'i di era global sangat diuntut untuk meningkatkan penguasaan terhadap teknologi dan mampu menggunakan internet sebagai media dakwah.<sup>33</sup> Media (teknologi) komunikasi menjangkau berbagai penjuru dunia, yang diharapkan bisa memberikan efek persuasi kepada masyarakat. Teknologi memungkinkan penyebaran pesan secara cepat, kepada berbagai ragam audiens secara serentak.<sup>34</sup>

d. Mad'u

Komunikasi atau mad'u merupakan pihak penerima pesan dakwah. Sebagian besar para ilmuwan dakwah mengkategorikan konsep mad'u sebagai obyek dakwah. Obyek dakwah ini meliputi masyarakat dilihat dari berbagai segi:

- a. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi

---

<sup>30</sup> Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), Cet. 1, hlm. 150.

<sup>31</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, hlm. 69.

<sup>32</sup> Hamka, *Pandangan ...*, hlm. 66-67 dan Hamka, *Tafsir ...*, Vol. II. Hlm. 888.

<sup>33</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), Cet. 1, hlm. 219.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 157-158.



sosiologis berupa masyarakat terasing pedesaan, kota besar dan kecil serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.

- b. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari sudut struktur kelembagaan berupa masyarakat, pemerintahan dan keluarga.
- c. Sasaran yang berupa kelompok yang dilihat dari segi sosial kultural berupa golongan priyayi, abangan, santri. Klasifikasi terletak dalam masyarakat Jawa.
- d. Sasaran yang dilihat dari segi tingkat usia, berupa golongan anak-anak, remaja dan orang tua.
- e. Sasaran yang berhubungan dengan golongan profesi atau pekerjaan.
- f. Sasaran yang menyangkut masyarakat dilihat dari segi tingkat hidup sosial ekonomi.
- g. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat yang dilihat dari jenis kelamin.
- h. Sasaran yang berhubungan dengan golongan yang dilihat dari segi khusus, golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, narapidana.<sup>35</sup>

Salah satu indikator keberhasilan di dalam proses dakwah adalah apabila da'i juga menjalankan moral dan etika Islam yang ditunjukkan dengan kadar keimanan dan ketaqwaan yang kongrit dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT berfirman :

---

<sup>35</sup> Asna Istya Marwantika, "Potret dan Segmentasi Mad'u Dalam Perkembangan Media di Indonesia", *Jurnal al-Adabiya*. Vol 14 Nomor 01 Tahun 2019, hlm. 3-4.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al-Hujuraat (49) : 13)

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap individu mad'u memiliki harapan-harapan pada saat mendengarkan materi dakwah. Ketika moral dan etika da'i itu baik maka mad'u akan dengan mudah menerima materi dakwah yang disampaikan dan menjadikan contoh sebagai teladan yang baik untuk mengubah moral setiap mad'u. Efek dakwah tidak mungkin muncul hanya dalam sekali atau beberapa kali pertemuan. Efek yang diharapkan dengan sendirinya membutuhkan akumulasi pesan-pesan atau nilai dakwah agar mampu membentuk dan melahirkan pengaruh yang lebih kuat dan permanen. Untuk itu, da'i dituntut untuk menjaga harga diri mad'u. Da'i dilarang keras berkata-kata yang dapat melukai hati atau merendahkan harga diri mad'u yang dapat menghilangkan selera atau bahkan keberlangsungan komunikasi.<sup>36</sup>

<sup>36</sup> Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, hlm. 171.

#### e. Efek atau Dampak Dakwah Via Handphone

##### 1. Efek Kognitif

Efek kognitif ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh mad'u tentang isi pesan yang diterimanya. Pemahaman tersebut didahului kegiatan berpikir tentang pesan dakwah.<sup>37</sup> Greenwald menegaskan bahwa perubahan sikap adalah fungsi berfikir. Respons-respons kognitif adalah pikiran yang dimiliki individu sebagai reaksi terhadap sebuah pesan persuasif.<sup>38</sup> Efek kognitif dapat tercapai apabila pesan yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mad'u.

##### 2. Efek Afektif

Efek ini merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap mad'u setelah menerima pesan dakwah. Sikap adalah sama dengan proses belajar dengan tiga variabel sebagai penunjangnya, yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan. Pada tahap atau aspek ini pula penerima dakwah dengan pengertian dan pemikirannya terhadap pesan dakwah yang telah diterimanya akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan dakwah.<sup>39</sup> Dalam komunikasi persuasif, Efek afektif dapat diketahui melalui sikap yang diberikan mad'uterhadap pesan yang disampaikan oleh da'i.

<sup>37</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hl. 457.

<sup>38</sup> Charles R. Berger, Michael E. Roloff, David R. Roskos-Ewoldsen, *Handbook Ilmu Komunikasi*, terj. Derta Sri Widowatie (Bandung: Nusa Media, 2014), hlm. 292.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 292.

### 3. Efek Behavioral

Efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mad'u dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari efek ini muncul. Efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mad'udalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari efek ini muncul setelah melalui pesan kognitif, afektif. Jika dakwah telah dapat meneyentuh aspek behavioral, yaitu telah dapat mendorong manusia melakukan secara nyata ajaran-ajaran Islam sesuai dengan pesan dakwah, maka dakwah dapat dikatakan berhasil dengan baik, dan inilah tujuan final dakwah.<sup>40</sup> Keberhasilan Efek behavioral ini dapat diketahui ketika tindakan yang dilakukan mad'usesuai dengan pesan yang disampaikan oleh seorang da'i.

Efek dari handphone sebagai media dakwah sangat baik dilakukan bila sesuai dengan syariat Islam. Dapat disimpulkan bahwa handphone efektif di gunakan sebagai media dakwah bila sesuai dan tidak menyalahi aturan yang ada.

## 6. Dampak Teknologi Komunikasi

### a. Teknologi Mengatasi Ruang Dan Waktu

Saat teknologi modern belumj ditemukan, dua orang yang berbicara harus bertemu secara fisik disebuah tempat. Ia harus bertemu dengan

---

<sup>40</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm. 458.

meluangkan waktu, tenaga dan biaya. Bila dua orang itu berpisah dengan jarak puluhan atau ratusan kilometer, mereka harus bertemu secara fisik untuk melangsungkan pembicaraan. Saat seseorang berada di dua gedung yang berbeda, mereka harus berteriak untuk memanggil salah satunya. Mengapa orang zaman dulu bias melakukan itu semua ? Karena belum ada teknologi untuk mengatasinya. Jika kondisi di atas harus dilakukan individu yang hidup di era sekarang begitu repotnya, bukan ? Karena, teknologi komunikasi mengatasi ruang dan waktu. Saat orang berbicara dengan orang lain tidak akan terbatas pada ruang. Artinya, dimana pun orang berada asal terjangkau teknologi, komunikasi tetap bisa dilakukan. Tembok tinggi dan gedung pencakar langit tidak jadi halangan berkomunikasi. Semua karena adanya dukungan dari teknologi komunikasi.

Tak terkecuali, orang tidak harus menghabiskan waktu hanya untuk bertemu orang lain dan berkomunikasi. Dengan kata lain, waktu tidak menjadi hambatan berkomunikasi.

#### b. Manusia Mulai Akrab Dengan Benda

Lihatlah kehidupan remaja era digital seperti saat ini. Apa yang mereka lakukan saat berkumpul dengan teman-temannya ? Banyak diantara mereka sibuk dengan *gadged* nya sendiri-sendiri meskipun secara fisik berkumpul. Dengan kata lain masing-masing juga sibuk dengan urusannya. Saat mereka berjalan bersama-sama mereka tidak terlepas dari benda bernama “*Smartphone*”. Mereka tertawa, tersenyum, menampilkan ekspresi



sedih sendiri dan lain-lain. Seolah dalam kesendirian, mereka menemukan dirinya. Inilah yang dinamakan manusia sibuk dan mulai akrab dengan benda.

Bahkan era sekarang masyarakat terkena gejala *nomophobia* (*no mobile phone phobia*). Karena ketergantungan pada *smartphone* yang sangat tinggi, orang menjadi gelisah, cemas dan tidak bisa tenang jika *smartphone* nya tertinggal di rumah misalnya. Mereka ini lebih senang ketinggalan dompet dibandingkan *smartphone*, inilah yang dinamakan gejala *monophobia*.

Manusia di era modern melalui kehadiran teknologi komunikasi yang canggih justru mulai akrab dengan benda. Mereka yang harusnya akrab dengan manusia justru lebih banyak menghabiskan waktu bersama benda hasil teknologi komunikasi. Yang dikhawatirkan dari perkembangan ini adalah kepekaan manusia jadi berkurang. Akibat minimnya bersentuhan dengan manusia lain. Seandainya anda mau pesan tiket pesawat secara online, sementara sistemnya sedang bermasalah, anda tidak bisa berbuat apa-apa. Padahal saat itu anda harus menghadiri pertemuan penting, misalnya.

#### c. Ketergantungan Tinggi Pada Teknologi

Ketergantungan yang di maksud disini adalah saling ketergantungan antar manusia sudah mulai menurun. Orang tidak lagi menggantungkan kebutuhannya pada orang lain. Dengan kata lain, seseorang tidak mengandalkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dirinya.

Mengapa ini terjadi? Itu semua karena dampak dari teknologi komunikasi. Manusia mulai menggantungkan kehidupannya pada teknologi. Sebelumnya, jika orang ingin meminta nasihat keagamaan, ia pergi ke pemuka agama. Saat sekarang, ia tinggal menanyakan pada hasil-hasil teknologi, misalnya internet. Ia juga bisa konsultasi psikologis melalui media cetak dan elektronik. Anda sakit ? Anda tinggal *browsing* di internet obat mana yang cocok untuk penyakit yang di derita.

Ketergantungan yang tinggi manusia terhadap teknologi, mengakibatkan miskinnya pergaulan sosial dengan sesama. Ia cenderung menjadi manusia individualis, karena secara individu keberadaan teknologi telah memenuhi semua kebutuhan. Secara sosial manusia perlu bergaul karena ada banyak manfaat yang bisa didapatkan. Ia bisa menghargai orang lain, karena tempaan dengan lingkungan. Ia menjadi orang yang tumbuh dengan rasa empati dengan bergaul dan melihat langsung manusia di sekitarnya.

Ia lebih senang menyelesaikan secara singkat dan hemat waktu, juga tidak mau disulitkan dengan urusan orang lain. Inilah kelemahan manusia yang tidak bergaul dengan sesamanya, ia menganggap semua bisa diselesaikan dengan teknologi, padahal tidak sesederhana itu. Saat kita punya kesalahan dengan orang lain, meminta maaf melalui telpon atau sms jelas akan berbeda dengan ketemu secara langsung (tatap muka). Kita bisa saling

melihat ekspresi penyesalan atau penerimaan maaf. Ketergantungan tinggi individu pada teknologi telah mencabut sisi-sisi kemanusiaan seseorang.<sup>41</sup>

d. Lunturnya Cinta Budaya Sendiri

Akibat selanjutnya sudah mulai lunturnya budaya sendiri. Kita bisa ambil contoh Negara berkembang, seperti Indonesia. Bagaimana identitas pakaian Nasional kita ? Bisa jadi tidak jauh berbeda dengan Negara maju.

Bukti lain adalah penguasaan bahasa Nasional kita. Banyak orang yang kadang tidak bangga memakai bahasa Indonesia. Sedikit-sedikit diselengi bahasa asing. Penguasaan bahasa asing seolah dianggap paling keren. Tidak salah memang, tetapi dengan memandang keren bahasa asing itu berarti telah menganggap rendah bahasa sendiri. Bagaimana jika orang-orang seperti ini banyak jumlahnya ? Menguasai bahasa asing memang penting, mencintai dan berpijak pada bahasa Nasional adalah wajib. Sebagai Negara yang berpenduduk besar, sudah saatnya bahasa Indonesia menjadi bahasa dunia. Mengapa itu susah dilakukan ? Karena imperialisme budaya gencar dilakukan bangsa asing ke Negara kita. Sehingga, budaya sendiri menjadi luntur dan kebanggaan berbahasa Nasional pun semakin berkurang.

Coba kita saksikan perilaku remaja di sekitar. Sekali lagi, banyak diantara mereka yang gandrung dengan budaya Korea. Akibatnya, banyak yang menggemari artis Korea. Tak sedikit dari mereka yang memiliki

---

<sup>41</sup>Nurudin, hlm. 113-116.

atribut Korea, berpakaian “ala” artis Korea, ini bisa menjadi indikasi lunturnya budaya sendiri, mereka lebih gandrung pada Korea itu.<sup>42</sup>

## 7. Antisipasi Dampak

Teknologi komunikasi itu perangkat yang tidak bebas nilai. Ia penuh dengan muatan-muatan tertentu yang memungkinkan atau bahkan memaksa perubahan-perubahan pada diri manusia. Tentu saja, sebagai barang yang kemunculannya tidak bisa diduga sebelumnya akan menimbulkan keterkejutan disana-sini. Bagi individu yang siap menghadapi gempuran teknologi itu tidak masalah, namun demikian bagaimana dengan mereka yang tidak siap ? Inilah yang menjadi problem dasar dampak teknologi komunikasi.

Terhadap dampak positif, tentu saja kita tidak perlu risau. Dalam usaha nafsu mengembangkan atau menerapkan teknologi komunikasi, sebaiknya manusia juga harus mengantisipasi dampak buruknya. Umumnya, manusia baru terpikir dan bagaimana mengatasinya, jika sudah muncul dampak negatifnya. Padahal, yang namanya teknologi baru jelas sangat mungkin muncul berbagai dampak.

Teknologi adalah perkembangan yang niscaya kemunculannya, sering kali tidak manusiawi. Oleh karena itu, dibutuhkan antisipasi agar kehidupan manusia tetap berjalan sebagaimana yang diharapkan. Ini dengan catatan hanya menekan dampak negatif karena menghilangkannya adalah tidak mungkin.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>*Ibid*, hlm. 118-119.

<sup>43</sup>Nurudin, hlm. 127.

#### a. Peran Pemerintah

Bagaimana peran pemerintah jika dampak negatif teknologi komunikasi melewati batas dan membahayakan manusia pemakainya ? Posisi pemerintah tentu sangat dilematis. Pemerintah jelas punya daya paksa yang kuat untuk mengantisipasi dampak negatif teknologi komunikasi tersebut. Misalnya pemerintah bisa menerbitkan aturan-aturan tertentu yang dianggap membahayakan masyarakat, salah satu contohnya adalah merebaknya situs-situs porno di internet. Pemerintah bisa membelokir atau (melarang) situs-situs yang dicurigai mengandung unsur pornografi. Bisa juga pemerintah menerbitkan aturan sanksi tegas dan nyata bagi mereka yang dicurigai menyebarkan unsur-unsur pornografi itu.

Jika pemerintah tidak diberikan wewenang maka dampak-dampak negatif jelas akan terus tersebar. Jika sudah begini, pemerintah ikut bertanggung jawab atas penyebaran segala hal yang berdampak negatif dimasyarakat akibat perkembangan teknologi. Jika pemerintah tidak mengambil kebijakan pelarangan yang dikhawatirkan akan muncul gerakan razia dari masyarakat. Apabila terjadi, maka semua lembaga atau organisasi masyarakat punya hak untuk melakukannya. Akhirnya, malah semakin susah karena tidak ada tolok ukur yang jelas.

Tentu saja memberikan wewenang sanksi pada pemerintah atas dampak negatif menimbulkan pro dan kontra. Namun, pemerintah harus mengambil sekala prioritas, karena ini menyangkut tanggung jawabnya

sebagai lembaga Negara. Hanya pemerintah yang mempunyai kewenangan dengan sanksi tegas, nyata dan legal.

b. Kesadaran Masyarakat

Konsep yang menyerahkan segala sesuatunya pada masyarakat bisa dikategorikan menjadi dua hal :

- 1) Konsep yang menganggap bahwa masyarakat itu faktor penentu, sehingga apa yang terjadi tergantung pada masyarakat. Konsep ini juga bisa dianggap ideal karena menganggap bahwa masyarakat itu subjek yang berdaya dan mampu mengatasi setiap persoalan disekitarnya. Masyarakat dipandang sebagai kelompok penentu dalam proses perubahan disekitarnya, termasuk teknologi komunikasi.
- 2) Kelompok yang mengatakan bahwa antisipasi dampak teknologi sangat tergantung manusia. Bukan sebuah kepercayaan pada kemampuan manusia, tetapi sudah tidak ditemukan cara untuk menyelesaikan dampak negatif teknologi. Jika pemerintah, misalnya mengatakan bahwa dampak negatif itu sangat tergantung pada masyarakatnya, jangan-jangan pemerintah sudah lepas tangan atau tidak sanggup lagi mengatasi berbagai dampak negatif teknologi komunikasi.

Namun demikian, sadar atau tidak faktor kesadaran masyarakat memang peranan penting. Kesadaran masyarakat akan dampak negatif teknologi akan tumbuh dengan baik, berbanding lurus dengan tingkat



pendidikannya. Jika tingkat pendidikannya sudah baik dan maju, maka tingkat kesadaran juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya.

Lalu siapa yang bertanggung jawab pada pelaksanaan pendidikan yang menyadarkan masyarakat yang lebih baik itu ? Di Negara berkembang, tentu pemerintah memegang peranan penting. Artinya pemerintah, misalnya, berkewajiban menyediakan fasilitas yang mencukupi untuk menunjang pendidikan masyarakat. Fasilitas pendidikan yang memadai, akan menumbuhkan tingkat kecerdasan yang lebih baik dan kemudian diharapkan masyarakat akan dampak negatif teknologi kian tumbuh.<sup>44</sup>

## **B. Moralitas**

### **1. Pengertian Moralitas**

Moralitas berasal dari kata moral. Moral berasal dari bahasa latin “*Moris*” yang berarti adat istiadat, nilai-nilai atau tata cara kehidupan.<sup>45</sup>

Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi, moral merupakan kaidah norma yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat.

Moral merupakan setandar baik-buruk yang ditentukan bagi individu nilai-nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial, moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya

---

<sup>44</sup> Ibid, h. 129-131.

<sup>45</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), hlm.132.

dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil dan seimbang. Sedangkan secara terminology kata moral memiliki beberapa arti :

- a. W.J.S. Poerdarmita menyatakan bahwa moral merupakan ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan.
- b. Dewey mengatakan bahwa moral sebagai hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai susila.
- c. Baron dkk. Mengatakan bahwa moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar.
- b. Magnis-susino mengatakan bahwa moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi baikannya sebagai manusia.

Jadi, Moralitas merupakan suatu fenomena manusiawi yang universal. Maksudnya adalah tentang baik buruk merupakan suatu yang umum, yang terdapat dimana-mana dan pada segala zaman, norma-norma moral sebagai tolak ukur yang dipakai masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang, moral yang sebenarnya disebut moralitas sikap hati seseorang yang terungkap dalam tindakan lahiriah jadi moralitas terjadi apabila orang mengambil sikap yang baik karna ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawab dan bukan karena ia mencari keuntungan. Moralitas dapat diartikan sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih.

Dilihat dari manapun definisi tentang moral, maka definisi itu akan menunjukkan bahwa moral itu sangat penting bagi tiap-tiap orang, bahkan ada seorang penyair arab yang mengatakan bahwa ukuran satu bangsa, adalah moralnya jika mereka tidak bermoral, maka bangsa itu tidak berarti (berharga).<sup>46</sup>

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral

Ada beberapa factor yang mempengaruhi perkembangan moral pada remaja yaitu:

### 1) Agama

Agama dapat meningkatkan perkembangan moral remaja menjadi lebih baik, karna didalam agama mengajarkan nilai-nilai kebaikan terutama pada ahlak dan agama membantu remaja untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik, sehingga membuat remaja memiliki perilaku yang baik.

### 2) Keluarga

Keluarga dapat membantu perkembangan remaja menjadi baik karna didalam keluarga apabila perilaku orang tua baik maka anak akan mencontoh perilaku dan etika orang tua, selain itu keluarga adalah tempat pertama yang akan membuat moral anak menjadi baik<sup>47</sup>.

---

<sup>46</sup> Zakia Daradzat, "*Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*", (Jakarta: Bulan Bintang 2005), hlm.8-9.

<sup>47</sup> Alief Budiyo, "Meningkatkan Moralitas Remaja Melalui Dukungan Sosial", *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol. 4 No. 2 (Desember 2010), hlm. 3-4

### 3) Lingkungan

Lingkungan dapat membuat perkembangan moral pada remaja menjadi baik karena lingkungan ikut berperan dalam mendidik moral remaja, apabila lingkungan yang harmonis, peduli satu sama lain dan baik akan membuat moral remaja menjadi baik.

### 3. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kemerostan Moral

Masalah moral, adalah satu masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang masih terbelakang. Karena kerusakan moral seseorang mengganggu ketentraman yang lain. jika dalam suatu masyarakat banyak orang yang rusak moralnya, maka akan goncanglah keadaan masyarakat itu. Beberapa faktor yang membuat kemerostan moral

#### a. *Handphone*

*Handphone* yang sangat canggih yang sudah dilengkapi aplikasi-aplikasi di dalamnya, membuat remaja lupa waktu dalam pemakaiannya, yang membuat remaja melalikan perintah agama dan membantah orang tua dan mencontoh budaya luar baik dari perkataan, perilaku dan pemakaian budaya luar yang kurang baik untuk mereka contoh sehingga membuat moral remaja menjadi menurun.

#### b. Keluarga

Apabila dalam keluarga kurang harmonis (broken home) dapat membuat moral pada remaja menjadi tidak baik, karena keluarga adalah tempat utama bagi remaja mendapatkan pendidikan moral, apabila dalam

keluarga orang tua melakukan hal yang tidak baik, remaja mencontoh apa yang mereka lihat dari dalam keluarga.

c. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat kedua setelah keluarga untuk remaja mendapatkan moral yang baik atau tidak baik apabila lingkungan tempat remaja tinggal tidak baik maka akan membuat moral remaja tidak baik pula.

d. Pergaulan

Pergaulan adalah jalinan hubungan seseorang yang dapat saling mempengaruhi (berkawan) selain keluarga dan lingkungan pergaulan dapat membuat moral remaja menjadi tidak baik dikarenakan salah bergaul dan kurangnya perhatian orang tua terhadap pergaulan anaknya..

Sebenarnya Faktor-faktor yang menimbulkan kemerosotan moral dalam masyarakat modern sangat banyak, dan yang terpenting diantaranya adalah kurang tertanamnya jiwa agama dalam hati tiap-tiap orang, dan tidak dilaksanakan agama dalam kehidupan sehari-hari, baik oleh individu maupun oleh masyarakat. Semakin jauh masyarakat dari agama semakin susah memelihara moral orang dalam masyarakat itu, dan semakin kacaulah suasana karena semakin banyak pelanggaran atas hak, hukum dan moral<sup>48</sup>.

---

<sup>48</sup> Zakia Drajat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV. Haji Masa Agung, 1994), hlm. 65-66.

## C. Remaja Islam

### 1. Pengertian Remaja

Kata remaja berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti „tumbuh” atau „tumbuh menjadi dewasa”. Masa remaja merupakan masa penting karena ada peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, kebahagiaan pada masa remaja terletak pada keberhasilan menjalankan tugas perkembangan yang lebih menekankan pada penanggulangan sikap pola perilaku kekanak-kanakan menuju pola perilaku dewasa.<sup>49</sup>

Masa remaja menurut berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat di bagi menjadi 2 bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja ahir. Rentang usia Remaja sangat beragam, namun dapat dipastikan usia remaja adalah usia sekitar belasan tahun hingga awal dua puluh tahun. Usia pada remaja wanita setahun lebih muda dibandingkan remaja pria, karena pada remaja wanita pemikiran matang lebih cepat lebih cepat timbul dibanding remaja pria.

Pada masa ini remaja sudah mantap dan setabil, remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dan keberanian, remaja mulai memahami hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya.

---

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm. 7



Remaja Islam adalah suatu ciri atau tanda-tanda yang melekat pada diri seseorang sedang masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa atau umur 11 sampai 21 tahun yang telah menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhannya. Remaja Islam adalah usia dimana mereka telah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Dalam Islam usia remaja adalah usia yang paling dibanggakan, bukan hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologis remaja saja, namun yang lebih penting mempersiapkan remaja menjadi generasi yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman, dan pengetahuan.

## **2. Ciri-Ciri Remaja**

Masa remaja adalah masa puber dan sudah masuk aqil baligh dimana perkembangan fisik dan mental mengalami perubahan yang cepat sekali. Ada beberapa ciri-ciri remaja sebagai berikut:

- a. Perkembangan fisik yang sangat cepat, sehingga ciri-ciri fisik sebagai laki-laki atau wanita tampak semakin tegas dimana secara efektif ditonjolkan oleh remaja sehingga perhatian terhadap jenis kelamin lain semakin meningkat.
- b. Keinginan yang kuat untuk mengadakan interaksi sosial di kalangan yang lebih dewasa atau dianggap lebih matang pribadinya.
- c. Keinginan yang kuat untuk mendapatkan kepercayaan dari kalangan dewasa, walaupun mengenai masalah tanggung jawab secara relatif belum matang.

- d. Mulai memikirkan kehidupan secara mandiri baik sosial, ekonomi, maupun politik dengan mengutamakan kebebasan dari pengawasan terlalu ketat oleh orang tua atau sekolah.
- e. Adanya perkembangan taraf intelegualitas (dalam arti netral), untuk mendapatkan identitas diri.

Dengan demikian dapatlah dikatakan anak-anak yang akan menginjak usia remaja akan menampilkan ciri-ciri yang telah disebutkan di atas. Usia remaja merupakan masa transisi yaitu masa yang penuh dengan pancaroba dan mengalami perubahan-perubahan dari waktu ke waktu. Dengan memahami ciri-ciri remaja sebagai orang tua diharapkan dapat membimbing dalam mencapai cita-citanya, karena pada masa ini mereka belum mempunyai identitas yang mantap. Kadang-kadang remaja melakukan hal-hal yang aneh misalnya model pakaian, rambut dan gaya hidup yang cenderung untuk meniru apa yang di anggapnya baik walaupun menurut orang lain kurang baik.<sup>50</sup>

### 3. Batas Usia Remaja

“Dari penjabaran diatas masa remaja digolongkan menjadi dua masa, yaitu masa remaja pertama dan masa remaja akhir. Masa remaja pertama dimulai dari rentan usia 13 tahun sampai dengan 18 tahun. Masa pertumbuhan remaja pertama ini di tandai dengan pertumbuhan jasmani cepat seolah olah ia bertambah tinggi dengan kecepatan yang jauh dibandingkan dengan masa kanak-kanak, semua pertumbuhan jasmani cepat itu

---

<sup>50</sup> Sri Ruspita Murni, *Kiat Sukses Menjadi Bintang*, (Yogyakarta: Amorbook,2004), hlm.12-13.

menimbulkan kecemasan sehingga menyebabkan kegoncangan emosi, kecemasan dan kekhawatiran.”

Selanjutnya, masa remaja akhir yaitu masa remaja yang dimulai dari rentang usia 18 sampai dengan 21 tahun. Menurut A.M Mangharjono tahapan masa remaja akhir yaitu meninggalkan masa kanak-kanak, meninggalkan cara berfikir kanak kanak dan mulai berfikir dan mulai berfikir sebagai orang remaja, mereka tidak lagi berfikir konsep konkrit tetapi juga dengan konsep yang lebih abstrak.<sup>51</sup>

#### 4. Kebutuhan Remaja

Kebutuhan remaja tidak jauh berbeda dengan orang dewasa atau kanak-kanak. Kebutuhan kejiwaan remaja yang banyak di pengaruhi oleh lingkungan sekitarnya dimana ia tinggal. Kebutuhan kejiwaan itu meliputi kebutuhan pengendalian diri, kebutuhan kebebasan, kebutuhan rasa kekeluargaan, kebutuhan penerimaa sosial, serta kebutuhan agama dan nilai-nilai sosial.<sup>52</sup>

#### 5. Problema Remaja

Problema remaja ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intenal merupakan fakator yang berasal dari diri sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar dari diri seorang remaja.

<sup>51</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Binntang 2005), hlm.132.

<sup>52</sup> Siti Rahayu “Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Moral Remaja”. ( Disertasi Program Ilmu Keguruan Atau Tarbiyah Institut Agama Islam Negri Surakarta, 2017), hlm. 29-30.

a. Faktor internal

Faktor internal meliputi pertumbuhan fisik yang berlangsung cepat sehingga menyebabkan seorang remaja kesulitan untuk menyesuaikan diri. Akibat dari perubahan fisik tersebut akan terjadi perubahan sikap pula terhadap lawan jenis, dan perkembangan kecerdasan yang semakin tinggi.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengaruh media cetak dan elektronik, dan kurangnya pendidikan pemahaman dan penghayatan agama.<sup>53</sup>

## 6. Proses Perkembangan Tingkah Laku Remaja

Proses perkembangan tingkah laku remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pembawaan, faktor lingkungan. Faktor pembawaan yaitu faktor yang berasal dari dalam diri remaja tersebut. Faktor lingkungan yaitu faktor yang berada di luar dari diri seorang remaja. Yang terakhir yaitu faktor gabungan antara pembawaan dan lingkungan.<sup>54</sup>

## D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan rujukan informasi dasar yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan survei yang penulis lakukan, ada beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Peneliti-peneliti tersebut adalah :

---

<sup>53</sup> Siti Rahayu, *Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Moral Remaja*, hlm. 29-30.

<sup>54</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CV Andi OFFSET), hlm. 51.

1. Skripsi yang ditulis oleh Nesy Aryani Fajrin, Mahasiswa Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berjudul “ Pengaruh Penggunaan *Handphone* Terhadap Pola Pemikiran Remaja di Era Globalisasi” fokus penelitian ini pengaruh *Handphone* terhadap pola pikir remaja di era modern.

Jurnal memiliki kesamaan dengan penulis yang mana kesamaan membahas tentang penggunaan *Handphone*.

2. Skripsi yang ditulis oleh Lusie Astri, Mahasiswa Universitas Lampung yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Sikap Moral Siswa Kelas VIII Di SMP Erlangga Kota Agung”.

Fokus penelitian ini tentang pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap moral siswa siswi di sekolah. Jurnal yang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penulis yang mana persamaan membahas pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap moral. Sedangkan perbedaan dari keduanya ialah membahas perkembangan moral anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abin S, *Psikologi Pendidikan Remaja*, Rosda Karya, (Bandung: 1999), hlm 185.
- Alwi Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Nasional Balai pustaka, 2010).
- Dr. Suharisimi Arikunto, *"Prosedur Penelitian"*, (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1985).
- Edy Haryanto, *Teknologi informasi dan teknologi komunikasi, Konsep dan perkembanganya. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran* ( Jakarta: Prenada Media Grub, 2008).
- Imam Gunawan, *"Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek"* (Cet, III; Bandung: Alfabeta, 2011).
- Jalaludin Rachmat, *"Metode Penelitian Komunikasi"*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakrya, 2007).
- Lexy J. Moleang, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Muhammad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*, (Jakarta : Kencana, 2007).
- Mukino-Purnomo edi-Santoso irawan, *'Peranan model moral reasoning untuk membentuk moralitas dan karakter siswa'*.Jurnal setudi sosial. Vol. 4 No. 2, ( Januari 2014 ).
- Onong Uchyana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: CV Mandar Maju, 1989).



Rachmat Kriyantono, Ph.D., *"Teknik Praktis Riset Komunikasi"*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006).

Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. (Jakarta : Grfindo persada, 2012).

Setiadi, elly M dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi Dan Pemecahnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011).

Suharsimi Arikunto, *"Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek"* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1989)

Yusufhadi miarso, *Teknologi komunikasi pendidikan* (Jakarta: CV, Raja Wali, 1984).

Zakia Drajat, *Pembinaan Remaja*.(Jakarta: Bulan Bintang, 1982).

